

## REVITALISASI KOLEKSI BUKU PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM RANGKA PENINGKATAN LITERASI TEKNIS BIDANG TEKNIK BANGUNAN

### REVITALIZATION OF SCHOOL LIBRARY BOOK COLLECTION TO ENHANCE TECHNICAL LITERACY SKILLS IN BUILDING ENGINEERING

M. Agphin Ramadhan<sup>\*1</sup>, Arris Maulana<sup>2</sup>, Riyan Arthur<sup>3</sup>, Arif Maftakhul Huda<sup>4</sup>, Dzorif Dafa Ananda<sup>5</sup>, dan Raihan Asyara Putri Nilandra<sup>6</sup>

Email : <sup>1</sup>[agphin@unj.ac.id](mailto:agphin@unj.ac.id)<sup>\*</sup>, <sup>2</sup>[arrismaulana@unj.ac.id](mailto:arrismaulana@unj.ac.id), <sup>3</sup>[arthur@unj.ac.id](mailto:arthur@unj.ac.id),  
<sup>4</sup>[arifmh14@gmail.com](mailto:arifmh14@gmail.com), <sup>5</sup>[dzorifdafaananda\\_1503621057@mhs.unj.ac.id](mailto:dzorifdafaananda_1503621057@mhs.unj.ac.id),  
<sup>6</sup>[raihanasyaraputri10@gmail.com](mailto:raihanasyaraputri10@gmail.com)

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta,  
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia

#### Abstract

*This community service aims to revitalize the facilities and book collection of the SMK YAPINUH library in Muara Gembong, Bekasi Regency, to address the low technical literacy skills of vocational students in building engineering. The core problem was identified through initial surveys and observations, revealing that 60% of students rarely read outside class hours, exacerbated by irrelevant collections and a non-conducive physical environment. The program was executed over six months (March to August 2025) using a descriptive-qualitative methodology, including needs analysis, surveys, interviews, and observation. The implemented solution was a dual approach: physical revitalization and collection revitalization. The results demonstrate the successful transformation of the library into a comfortable and functional Learning Resource Center (PSB). The addition of relevant collections serves to strengthen students' cognitive aspects and technical skills, while the physical changes act as an affective stimulus to increase visitation intention. In conclusion, this comprehensive revitalization serves as an effective strategy to foster a reading culture within the vocational setting. It is recommended that the school allocate sustainable budget for collection maintenance and formally integrate library utilization into curriculum.*

**Keywords:** Building Engineering, Library, Literacy, Vocational Student

#### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan merevitalisasi fasilitas dan koleksi buku perpustakaan SMK YAPINUH, Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, guna mengatasi rendahnya keterampilan literasi vokasional siswa di bidang teknik bangunan. Masalah utama diidentifikasi melalui survei awal dan observasi yang menunjukkan 60% siswa jarang membaca di luar jam pelajaran, diperburuk oleh koleksi yang tidak relevan dan kondisi fisik perpustakaan yang tidak kondusif. Kegiatan ini dilaksanakan selama enam bulan (Maret hingga Agustus 2025) menggunakan metodologi kualitatif-deskriptif yang mencakup analisis kebutuhan, survei, wawancara, dan observasi. Solusi yang diterapkan adalah pendekatan ganda: revitalisasi fisik dan revitalisasi koleksi. Hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan transformasi perpustakaan menjadi Pusat Sumber Belajar (PSB) yang nyaman dan fungsional. Penambahan koleksi relevan berfungsi memperkuat aspek

Received: 2025-11-08; Accepted: 2026-03-04

kognitif dan keterampilan teknis siswa, sementara perubahan fisik berfungsi sebagai stimulus afektif untuk meningkatkan niat kunjungan. Sebagai kesimpulan, revitalisasi yang komprehensif ini merupakan strategi efektif untuk memicu budaya literasi di lingkungan kejuruan. Direkomendasikan agar sekolah mengalokasikan anggaran berkelanjutan untuk pemeliharaan koleksi dan mengintegrasikan pemanfaatan perpustakaan ke dalam kurikulum sekolah.

**Kata Kunci:** Literasi, Perpustakaan, Siswa SMK, Teknik Bangunan

---

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penentu kemajuan suatu bangsa, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat. Dalam konteks pendidikan, sekolah mengemban tanggung jawab untuk memastikan peserta didik menguasai keterampilan dasar seperti membaca, mengamati, dan mendengarkan, serta keterampilan intelektual esensial seperti penalaran logis dan berpikir kritis (Anggraeni dkk., 2022). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan ini, diperlukan lembaga pendukung yang dapat meningkatkan keragaman nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang luas bagi peserta didik (Hermawan dkk., 2020). Sesuai amanat Undang-Undang, perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas penting dan sumber belajar yang harus tersedia di semua institusi pendidikan formal guna menunjang proses pembelajaran (Yektyastuti dkk., 2024). Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola koleksi secara profesional, harus mampu memenuhi kebutuhan pendidikan dan penelitian pengguna. Salah satu upaya perpustakaan untuk menumbuhkan keterampilan ini adalah melalui pendekatan literasi (Supriati, 2021), yang dipahami sebagai hal yang penting untuk dikembangkan secara sosial, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan modern.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa implementasi manajemen perpustakaan yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat literasi siswa (Mukrima dan Ningsih, 2024). Peningkatan ini dicapai melalui penataan ruang, pengenalan program literasi yang menarik, dan terutama, melalui penambahan koleksi buku yang relevan dengan minat siswa. Bahkan, perencanaan perpustakaan untuk meningkatkan program literasi dilakukan melalui penyediaan koleksi dan fasilitas yang memberikan pelayanan prima (Rusli dkk., 2022). Meskipun demikian, tantangan di banyak sekolah masih meliputi ketersediaan sumber daya, infrastruktur, dan khususnya, manajemen koleksi dan layanan perpustakaan (Yektyastuti dkk., 2024). Jenis, jumlah, dan kualitas buku yang tersedia di perpustakaan sering kali masih perlu ditingkatkan, dan perpustakaan menghadapi kendala anggaran untuk terus memperbarui koleksi agar tetap relevan.

Menarik dari celah permasalahan ini, yang menjadi kebaruan (*novelty*) dalam kegiatan pengabdian ini adalah fokusnya pada revitalisasi koleksi buku dengan bidang keahlian

tertentu sebagai instrumen utama peningkatan literasi di lingkungan SMK. Jika literasi umum telah banyak diteliti, kegiatan ini menitikberatkan pada peningkatan keterampilan literasi di bidang teknik bangunan. Permasalahan serupa ditemukan pada mitra PkM ini, yaitu SMK YAPINUH di Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Wilayah ini memiliki karakteristik geografis yang cukup unik, dengan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor perikanan, pertanian, dan industri kecil (Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan, 2019). Meskipun perkembangan infrastruktur dan aksesibilitas pendidikan mulai mengalami peningkatan, tantangan dalam sektor pendidikan, khususnya terkait literasi, masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian (Assari dkk., 2024).

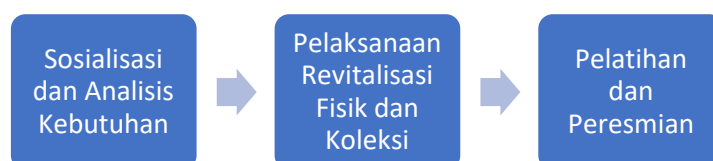
Observasi juga menunjukkan bahwa penyediaan koleksi buku pembelajaran masih kurang dan tidak memadai untuk seluruh siswa, sehingga mereka harus bergantian meminjam. Akibatnya, kesadaran siswa untuk berkunjung ke perpustakaan masih belum optimal. Kondisi ini menuntut adanya intervensi berupa revitalisasi koleksi yang tidak hanya menambah jumlah koleksi, tetapi juga memastikan relevansi buku-buku tersebut dengan kurikulum kejuruan teknik bangunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan spesifik dari kajian artikel ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi revitalisasi koleksi buku perpustakaan SMK Yapinuh dengan menyediakan koleksi yang relevan di bidang teknik bangunan sehingga dapat meningkatkan keterampilan literasi teknik bagi guru dan siswa.

### **METODOLOGI KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK YAPINUH, yang berlokasi di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, dengan masa pelaksanaan berlangsung selama enam bulan, yaitu mulai Maret 2025 hingga Agustus 2025. Khalayak sasaran atau partisipan utama kegiatan ini adalah Guru dan Siswa SMK YAPINUH yang merupakan penerima manfaat langsung dari program revitalisasi perpustakaan.

Metodologi kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan, seperti yang tertera pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan

Tahap awal adalah sosialisasi dan analisis kebutuhan, yang dimulai dengan pertemuan awal tim pelaksana dengan pihak sekolah (kepala yayasan, kepala sekolah, dan guru) untuk menjelaskan tujuan program, yaitu revitalisasi koleksi buku perpustakaan. Kunjungan tindak lanjut dilakukan pada Kamis, 28 Mei 2025, untuk memverifikasi kondisi nyata perpustakaan melalui observasi terhadap ruang baca, koleksi, sistem pengelolaan, dan pola kunjungan. Untuk memastikan relevansi koleksi baru, tim melakukan penyebaran survei kepada siswa dan guru sebagai metode pemilihan judul buku berdasarkan kebutuhan pengguna. Selanjutnya, diskusi daring pada 23 Juni 2025 menghasilkan kesepakatan teknis dan jadwal pelaksanaan.

Tahap inti adalah pelaksanaan revitalisasi fisik dan koleksi, yang dimulai dengan renovasi ruang perpustakaan dari 30 Juni hingga 30 Juli 2025. Ruang lingkup teknis meliputi pengecatan dan perapihan ruangan untuk menciptakan atmosfer yang kondusif, pengadaan dan penataan 4 rak buku baru, serta klasifikasi dan penataan ulang koleksi yang sudah ada. Sebagai bagian krusial dari revitalisasi, dilakukan pembelian koleksi buku baru, yang difokuskan pada bidang teknik bangunan, keterampilan vokasional, dan literasi umum, di mana pemilihannya didasarkan pada hasil survei pengguna. Progres pekerjaan renovasi dipantau pada 25 Juli 2025. Setelah revitalisasi selesai, program dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan literasi, dan diakhiri dengan kegiatan peresmian pada Sabtu, 30 Agustus 2025 yang ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Kegiatan Peresmian Program Revitalisasi Perpustakaan

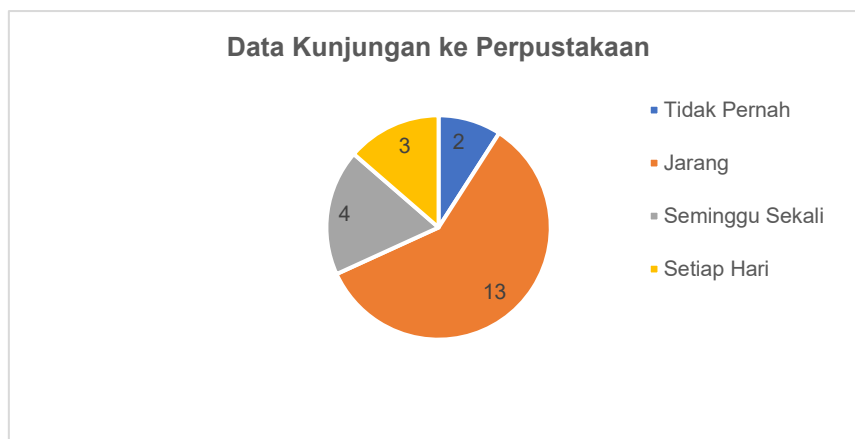
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi lapangan (pada kunjungan 28 Mei 2025) untuk memetakan kondisi fisik dan non-fisik perpustakaan serta sistem pengelolaan yang ada, dan survei (menggunakan kuesioner) yang disebarkan kepada siswa dan guru untuk menganalisis kebutuhan spesifik akan judul-judul buku baru. Selain itu, wawancara tidak terstruktur dengan kepala sekolah dan pengelola perpustakaan juga digunakan untuk mendapatkan data kualitatif terkait urgensi program. Pengolahan dan analisis data bersifat deskriptif kualitatif (dari hasil observasi dan wawancara)

untuk merumuskan urgensi revitalisasi dan deskriptif kuantitatif sederhana (dari hasil survei) untuk menentukan prioritas judul koleksi buku baru yang akan dibeli, sehingga luaran kegiatan dapat secara akurat memenuhi kebutuhan mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Khalayak sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah guru dan siswa SMK YAPINUH di Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, yang berjumlah total sekitar 50 orang. Analisis awal, yang dilakukan melalui observasi dan survei, mengidentifikasi masalah utama: rendahnya minat baca siswa vokasional, yang diperburuk oleh kondisi perpustakaan yang kurang memadai.

Survei awal yang melibatkan 22 siswa menunjukkan tingkat literasi di luar pelajaran sekolah yang masih rendah. Data tersebut disajikan pada Gambar 3 yang menunjukkan bahwa hampir 60% siswa menyatakan "jarang" membaca buku di luar pelajaran sekolah, mengindikasikan bahwa budaya literasi masih perlu didorong secara signifikan.



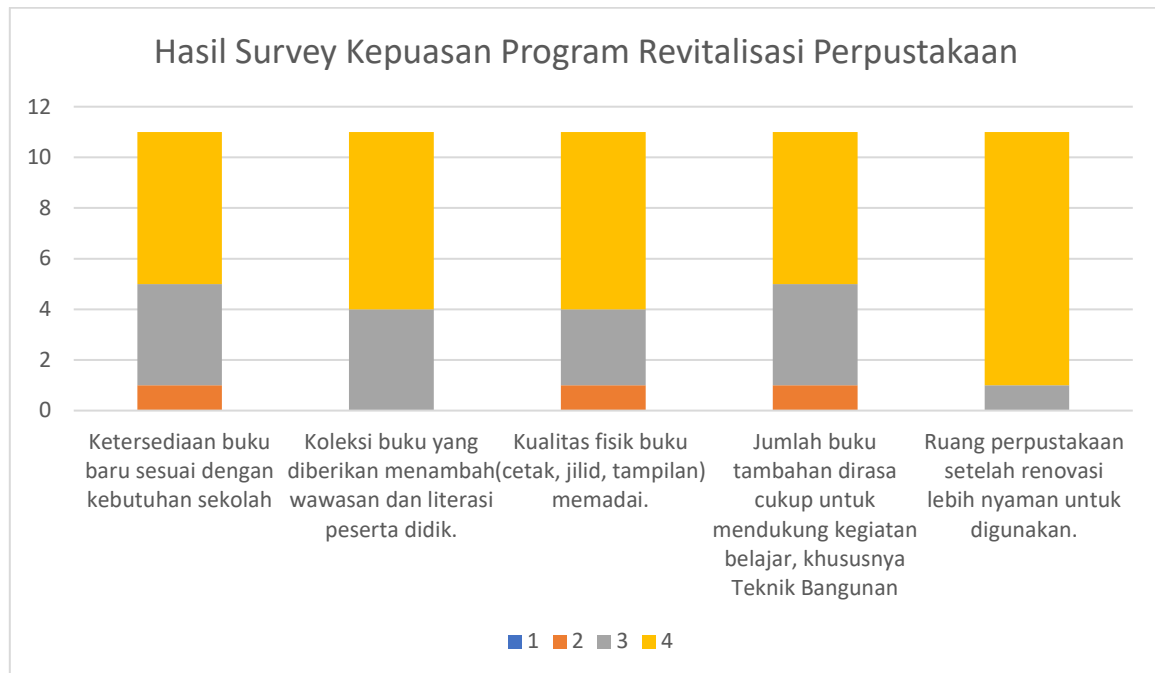
**Gambar 3.** Data Kunjungan Siswa ke Perpustakaan

Hasil survei kualitatif terhadap guru memperkuat temuan ini dan mengarahkan pada fokus pemecahan masalah. Secara ringkas, masalah dan kebutuhan yang diungkapkan guru adalah:

1. Kebutuhan mendesak akan penambahan buku referensi dan kamus terbaru yang relevan dengan mata pelajaran vokasional, khususnya teknik bangunan;
2. Perlunya perbaikan sarana dan prasarana (sarpras), termasuk renovasi ruangan dan pengadaan rak baru; dan
3. Pentingnya menciptakan zona belajar kolaboratif yang nyaman dan menarik untuk meningkatkan minat kunjungan siswa.

Masalah konkret yang dirumuskan adalah kurangnya relevansi koleksi buku dan belum kondusifnya fasilitas perpustakaan yang secara langsung menghambat peningkatan keterampilan literasi teknik bangunan. Asumsi dasarnya adalah bahwa revitalisasi fisik dan penambahan koleksi buku teknis terbaru akan secara langsung berkorelasi positif dengan peningkatan minat baca dan penguasaan konsep-konsep teknik bangunan oleh siswa. Lingkup kegiatan ini dibatasi pada aspek fisik (renovasi) dan aspek koleksi (pengadaan buku dan klasifikasi), serta promosi literasi.

Survei evaluasi dampak pasca-revitalisasi dilakukan untuk mengukur persepsi khalayak sasaran terhadap kualitas dan manfaat program yang telah dilaksanakan, menggunakan skala Likert 1-4 (1 = tidak puas, 4 = sangat puas). Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan penerimaan dan kepuasan yang sangat tinggi terhadap luaran kegiatan seperti yang terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Hasil Survei Kepuasan Program Revitalisasi Perpustakaan

Pada aspek ketersediaan buku baru sesuai dengan kebutuhan sekolah, mayoritas responden memberikan skor 4 (sangat setuju), dengan rata-rata skor 3.55. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pemilihan koleksi yang didasarkan pada survei kebutuhan siswa dan guru telah berhasil menyediakan sumber daya yang relevan dengan mata pelajaran vokasional dan teknik bangunan. Lebih lanjut, keberhasilan ini tercermin pada dimensi koleksi buku yang diberikan menambah wawasan dan literasi peserta didik, yang juga memperoleh rata-rata skor tinggi (3.64), menunjukkan adanya dampak substantif koleksi baru terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Aspek kualitas fisik dan sarana juga dinilai sangat positif. Untuk kualitas fisik buku (cetak, jilid, tampilan) memadai, rata-rata skor mencapai 3.64, menegaskan bahwa buku yang diadakan memiliki standar kualitas cetak yang baik. Secara paling menonjol, dimensi ruang perpustakaan setelah renovasi lebih nyaman untuk digunakan mendapatkan skor tertinggi (rata-rata 3.91), di mana sepuluh dari sebelas responden memberikan skor 4 (sangat setuju). Skor ini merupakan validasi empiris atas keberhasilan revitalisasi fisik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang menjadi salah satu tujuan utama kegiatan ini. Meskipun dimensi jumlah buku tambahan dirasa cukup untuk mendukung kegiatan belajar memiliki skor rata-rata sedikit di bawah dimensi lain (3.45) dan terdapat satu responden yang memberikan skor 2 (tidak setuju), secara umum, hasil survei secara tegas menyimpulkan bahwa program revitalisasi, baik dari segi fisik maupun koleksi, telah berhasil meningkatkan mutu perpustakaan SMK YAPINUH.

Hasil dari PkM ini menunjukkan dampak signifikan terhadap perubahan lingkungan literasi di SMKS Yapinuh. Secara fisik, perpustakaan telah bertransformasi dari ruangan yang kurang terawat menjadi Pusat Sumber Belajar (PSB) yang nyaman dan fungsional. Pengecatan ulang, penataan ruangan yang ergonomis, dan penambahan rak baru berfungsi sebagai stimulus afektif, yang secara empiris terbukti meningkatkan niat kunjungan (Dellia dkk., 2024).

Perpustakaan memiliki peran strategis sebagai komponen penting dalam proses pendidikan, yang membantu pengembangan literasi, informasi, pengajaran, pembelajaran, dan budaya (Baihaqi dkk., 2024). Dengan menyediakan lingkungan yang tertata, perpustakaan memudahkan akses ke informasi. Lingkungan yang mendukung ini memungkinkan perpustakaan berfungsi sebagai fasilitas penting yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai bidang ilmu secara mandiri (Fachri dkk., 2023). Menciptakan suasana yang kondusif, seperti yang dilakukan melalui renovasi, sangat penting karena perpustakaan berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi yang interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat baca siswa (Yarmini dkk., 2025). Transformasi ini menjadikan perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dinamis yang mendukung pengembangan potensi akademik dan non-akademik siswa.

Penambahan dan penataan koleksi buku vokasional terbaru mengatasi kebutuhan konten yang diungkapkan guru. Tindakan ini merupakan implementasi langsung dari teori *collection development*, dimana relevansi koleksi adalah prasyarat dasar untuk literasi berbasis subjek (Romadhon dkk., 2023). Ketersediaan bahan bacaan yang beragam, yang selaras dengan minat dan tingkat kemampuan siswa, sangatlah krusial untuk

mempertahankan dan memicu minat baca yang berkelanjutan. Peningkatan koleksi, seperti yang disajikan pada Gambar 5, berimplikasi langsung pada upaya peningkatan literasi siswa, karena literasi merupakan landasan esensial dalam proses pembelajaran di semua tingkatan.



**Gambar 5.** Salah Satu Sudut di Ruang Perpustakaan

Dengan fokus pada teknik bangunan, koleksi baru ini bertindak sebagai alat bantu utama bagi siswa untuk menguasai keterampilan teknik, yang implikasinya adalah peningkatan skor tes kompetensi dan kesiapan industri. Dalam konteks pendidikan kejuruan dan teknik, literasi yang kuat sangat vital; tidak hanya menjadi prasyarat untuk keberhasilan akademis, tetapi juga keterampilan penting untuk pengembangan karir di masa depan (Xu dkk., 2025). Pendidikan teknik tradisional cenderung menekankan pengetahuan matematis dan ilmiah, namun kebutuhan industri modern menuntut lulusan yang memiliki kesadaran kemanusiaan, kemampuan berpikir, dan keterampilan komunikasi yang luas (Li dan Liu, 2025).

Literasi yang kuat membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Proyek ini juga secara tidak langsung mendukung konsep *humanistic* STEM, yang merupakan pendekatan yang memadukan studi sains, teknologi, teknik, dan matematika dengan perhatian terhadap urusan, nilai, atau budaya manusia (Faulconer dkk., 2020). Lulusan teknik masa depan harus memiliki hati nurani sosial, keunggulan moral, dan tanggung jawab sosial (Graham, 2018) untuk mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat.

Penyediaan koleksi yang beragam di perpustakaan secara signifikan berkontribusi pada pengembangan keterampilan membaca siswa, termasuk kemampuan untuk menafsirkan dan menganalisis informasi dari berbagai teks. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky bahwa lingkungan sosial dan interaksi dengan sumber daya, seperti perpustakaan, membentuk pembelajaran literasi (Yarmini dkk., 2025). Oleh karena itu, transformasi perpustakaan SMKS Yapinuh menjadi Pusat Sumber Belajar yang nyaman dan kaya koleksi yang relevan berfungsi

ganda, yaitu meningkatkan minat kunjungan secara afektif dan memperkuat kemampuan literasi kognitif yang dibutuhkan untuk sukses di dunia industri yang semakin kompleks.

### KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di SMK YAPINUH dari Maret hingga Agustus 2025 telah berhasil mencapai tujuan intinya, yaitu merevitalisasi koleksi dan fasilitas perpustakaan sebagai upaya konkret untuk meningkatkan keterampilan literasi, khususnya di bidang teknik bangunan. Temuan kunci dari kegiatan ini mengonfirmasi bahwa rendahnya minat baca siswa vokasional (dibuktikan dengan hampir 60% siswa yang jarang membaca) dan keterbatasan sumber daya (koleksi buku teknis yang tidak relevan dan fasilitas yang tidak kondusif) merupakan akar masalah yang menghambat literasi. Pemecahan masalah yang efektif dicapai melalui pendekatan ganda: renovasi fisik yang mentransformasi perpustakaan menjadi Pusat Sumber Belajar (PSB) yang nyaman, dan penambahan koleksi buku teknis terbaru di bidang teknik bangunan. Transformasi ini secara langsung berimplikasi pada peningkatan niat kunjungan dan penguatan penguasaan konsep-konsep teknik. Untuk menjamin keberlanjutan dan memaksimalkan dampak jangka panjang program ini, direkomendasikan agar pihak sekolah mengalokasikan anggaran rutin tahunan untuk pengadaan koleksi vokasional terbaru yang berkelanjutan, mengintegrasikan pemanfaatan perpustakaan secara formal dalam kurikulum teknik bangunan, dan melanjutkan pengembangan sistem katalogisasi digital guna memperkuat keterampilan literasi informasi siswa di era digital.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N., Rustini, T., dan Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90.
- Assari, S., Zare, H., dan Sonnega, A. (2024). High Education, Low Returns: Financial Literacy Challenges for African Americans and Hispanics. *Open Journal of Educational Research*, 4(6), 381–391.
- Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan. (2019). *Strategi Pengelolaan Sumber Daya Ekosistem Pesisir Muara Gembong, Teluk Jakarta*. Jakarta: AMAFRAD Press.
- Baihaqi, M. H., Miftahuddin, Rivan, M., dan Naqie, S. R. (2024). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa. *Jimpi: Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 11–25.
- Dellia, P., Saputro, S. D., Faisal, R., dan Rosidah, L. (2024). Empowering Student Readers:

- Digital Library Development and Literacy Enhancement. *BIO Web of Conferences*, 146(01056), 1-8.
- Fachri, M., Rozi, F., dan Putri, F. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Manajemen Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1055–1068.
- Faulconer, E. K., Wood, B., dan Griffith, J. C. (2020). Infusing Humanities in STEM Education: Student Opinions of Disciplinary Connections in an Introductory Chemistry Course. *Journal of Science Education and Technology*, 29, 340–345.
- Graham, R. (2018). *The Global State of the Art in Engineering Education*. Massachusetts: Massachusetts Institute of Technology (MIT).
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., dan Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Journal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126.
- Li, M. dan Liu, X. (2025). Enhancing Humanities and Social Sciences Curriculum in Engineering Institutions by Using Interdisciplinary Approaches. *Cogent Education*, 12(1), 1-17.
- Mukrima dan Ningsih, R. N. (2024). Implementation of Library Management in Increasing Student Literacy Interest at SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 10(1), 53–60.
- Pemerintahan Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta.
- Romadhon, R., Zulaikha, S. R., dan Sari, K. P. (2023). Penerapan Konsep Pengelolaan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Baabul Ilmi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Journal of Education and Humanities*, 1(3), 72–82.
- Rusli, R. K., Krisdiantoro, W. T., Rangkuti, Y. Y., dan Maryani, N. (2022). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 6(1), 77–93.
- Supriati, E. (2021). Manajemen Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 201–218.
- Xu, S., Wang, L., Zhu, S., dan Dai, Y. (2025). Exploring Factors Influencing Digital Literacy among Higher Vocational Students Based on Quantitative Evidence. *Scientific Reports*, 15(18894), 1–12.

Yarmini, Supriadi, D., dan Purnami, S. (2025). Student Literacy Through Library Visits and Gemini AI Programs at SD Negeri Potrobangsas 2. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 5(1), 63–70.

Yektyastuti, R., Mawardini, A., Novia, D. A., Dewi, N. A., dan Ramdani, A. (2024). Peningkatan Literasi Baca Anak melalui Pojok Literasi dan Pengelolaan Perpustakaan di SDN Pasir Muncang 02. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 22–33.